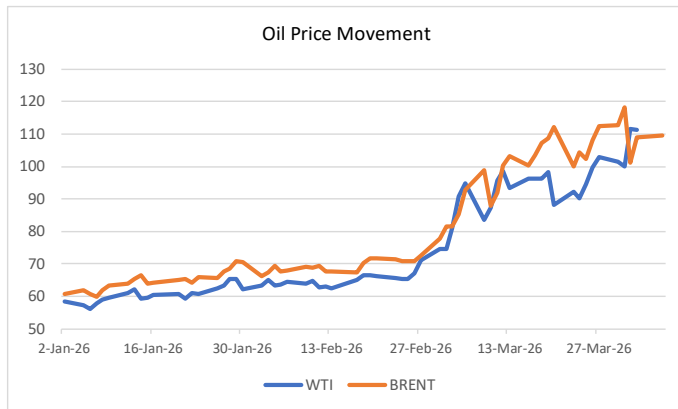


Market Data

Indikator	Akhir Feb 2026	Akhir Mar 2026	Perubahan
GLOBAL			
US CPI (YoY)	2,4%	..**	-
Fed Funds Rate	3,64%	3,64%	0 bps
US 10Y Treasury Yield	3,97%	4,30%	+33 bps
Oil Brent (USD/bbl)	\$72,3	\$118.35	+63,69%
INDONESIA			
BI-7 Day RR Rate	4,75%	4,75%	0 bps
Inflasi (CPI YoY)	4,76%	3,48%	-128 bps
USD/IDR (JISDOR)	16.779	16.999	+1,31%
IHSG	8.235	7.048	-14,42%
Indo 10Y Yield (INDOGB)	6,41%	6,88%	+47 bps

*Sumber: Infovesta, diolah

**Data CPI AS Maret 2026 belum tersedia; menggunakan data terakhir (Februari 2026).



*Sumber: Yahoo Finance, diolah

Global Macro Environment

Inflasi AS stabil di 2,4% yoy pada Februari 2026. Namun, The Fed mempertahankan suku bunga di 3,64% di tengah ketidakpastian kebijakan perdagangan global yang meningkat tajam menjelang akhir kuartal.

Selama Maret 2026, kondisi pasar global didominasi oleh meningkatnya ketegangan geopolitik dan dinamika harga energi. Konflik di Timur Tengah memicu serangan terhadap fasilitas energi dan kapal tanker di kawasan Teluk Persia. Iran juga mempertimbangkan penerapan pungutan transit di Selat Hormuz, yang meningkatkan risiko gangguan pasokan minyak global. Kebijakan ini meningkatkan kekhawatiran pasar terhadap potensi gangguan pasokan energi global dan mendorong harga minyak meningkat hingga Brent berada di atas US\$100 per barel.

Dari sisi inflasi global, data US CPI Akhir Februari 2026 tercatat 2,4% yoy, lebih rendah dibanding periode sebelumnya dan mendekati target inflasi The Fed. Namun, kenaikan harga energi akibat konflik geopolitik meningkatkan risiko inflasi ke depan, sehingga The Fed tetap menyampaikan sikap kebijakan yang berhati-hati dan mempertahankan kebijakan *higher for longer*.

Indonesia Macro Environment

Bank Indonesia mempertahankan BI-Rate di 4,75%, sementara inflasi domestik melandai ke 3,48% yoy di Maret dari 4,76% di Februari, mengindikasikan tekanan harga bersifat temporer.

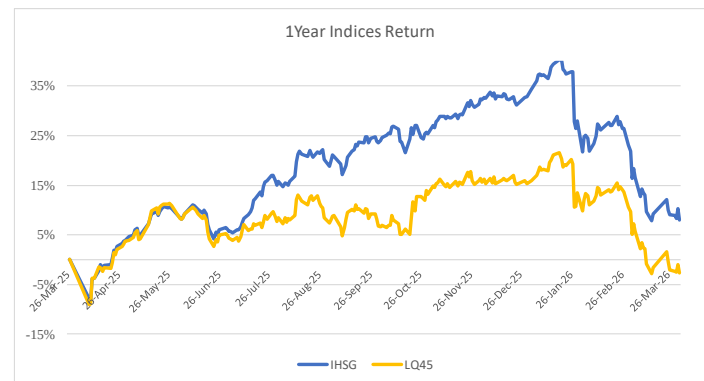
Bank Indonesia mempertahankan BI-Rate pada level 4,75% dengan tujuan menjaga stabilitas nilai tukar serta memastikan inflasi tetap berada dalam kisaran target jangka menengah.



*Sumber: Infovesta, diolah

Inflasi Indonesia pada Maret 2026 tercatat sekitar **3,48%** yoy, turun dibandingkan bulan sebelumnya. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh stabilisasi harga pangan setelah kenaikan pada awal tahun. Fundamental ekonomi domestik tetap solid dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia diproyeksikan berada pada kisaran **4,9%–5,7%** sepanjang 2026.

Di sisi eksternal, neraca perdagangan Indonesia masih mencatat surplus meskipun lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya, mencerminkan moderasi ekspor seiring perlambatan permintaan global.



*Sumber: Yahoo Finance, diolah

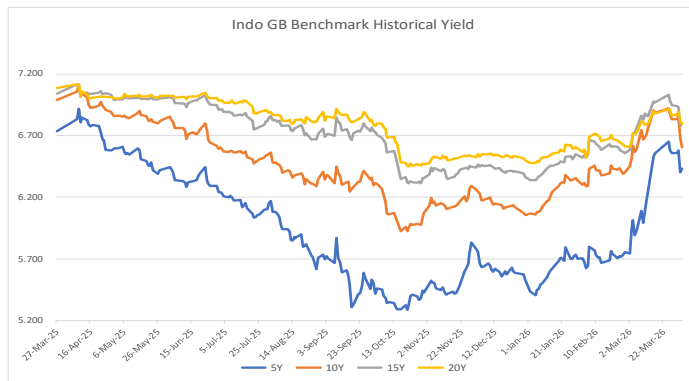
Equity Market Review

IHSG mengalami koreksi tajam -14,42% mtd di Maret 2026, ditutup di level 7.048,22. LQ45 terkoreksi -14,21%. Tekanan datang dari eskalasi ketegangan perdagangan global, kekhawatiran fiskal, dan arus keluar modal asing.

Pergerakan pasar saham Indonesia selama Maret dipengaruhi oleh kombinasi sentimen global dan domestik. Ketidakpastian geopolitik serta kenaikan harga energi meningkatkan volatilitas pasar global. Namun stabilisasi pasar obligasi domestik dan tambahan likuiditas di sistem keuangan membantu meredakan tekanan di pasar keuangan secara keseluruhan.

Investor cenderung bersikap selektif dengan memperhatikan perkembangan harga komoditas global serta arah kebijakan moneter global.

Dalam lingkungan seperti ini, investor cenderung memilih emiten dengan fundamental kuat, neraca keuangan yang sehat, serta eksposur terhadap sektor yang diuntungkan oleh kenaikan harga komoditas.



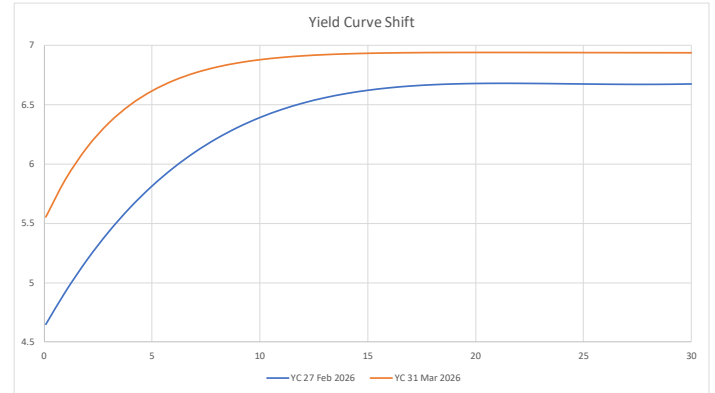
*Sumber: IBPA, diolah

Bond Market Review

Yield SBN 10 tahun naik signifikan +47 bps ke 6,88% di akhir Maret, mencerminkan peningkatan premi risiko akibat pelemahan Rupiah yang menembus Rp16.999/USD dan kekhawatiran fiskal global.

Pasar obligasi Indonesia pada akhir Maret menunjukkan tanda stabilisasi setelah mengalami tekanan pada awal bulan. Tekanan tersebut mendorong kenaikan yield SBN di hampir seluruh tenor pada awal bulan, dengan kenaikan yield mingguan sempat mencapai sekitar **+9,84 bps**.

Namun menjelang akhir bulan, tekanan mulai mereda. Pada minggu terakhir Maret, kenaikan yield relatif terbatas dengan rata-rata hanya sekitar **+1,13 bps** WoW, sementara indeks return obligasi mulai mencatatkan pemulihan sekitar +0,10% hingga +0,21% WoW. Perbaikan sentimen ini turut didukung oleh kebijakan pemerintah yang menempatkan dana SAL sebesar **Rp100 triliun** ke sistem perbankan guna meningkatkan likuiditas domestik dan menopang permintaan SBN.



*Sumber: IBPA, diolah

Berdasarkan pergeseran kurva yield, terlihat bahwa seluruh tenor SBN mengalami kenaikan yield dibandingkan akhir Februari. Yield tenor pendek meningkat paling signifikan, dengan yield sekitar 1 tahun naik dari kisaran 4,6% menjadi sekitar **5,5%**, sementara yield 10 tahun meningkat dari sekitar 6,4% menjadi mendekati **6,9%**. Kenaikan yield yang lebih terbatas pada tenor panjang menyebabkan kurva yield menunjukkan pola **bear-flattening**.

Ke depan, prospek pasar obligasi masih relatif konstruktif namun lebih selektif. Dukungan likuiditas domestik menjadi faktor penopang, sementara risiko geopolitik global dan kenaikan harga energi dapat membatasi ruang penurunan yield dalam jangka pendek. Strategi pada obligasi tenor pendek hingga menengah masih terlihat lebih menarik dalam kondisi pasar saat ini.

Outlook

Ke depan, pergerakan pasar keuangan diperkirakan masih akan dipengaruhi oleh tiga faktor utama:

1. Risiko geopolitik energi, khususnya perkembangan konflik di Timur Tengah dan dampaknya terhadap harga minyak.
2. Kebijakan moneter global, di mana The Fed masih mempertahankan sikap berhati-hati terhadap risiko inflasi.
3. Likuiditas domestik, termasuk kebijakan pemerintah yang mendukung stabilitas pasar obligasi.

Dengan kondisi tersebut, volatilitas pasar diperkirakan masih relatif tinggi. Namun, dukungan likuiditas domestik berpotensi membantu menjaga stabilitas pasar keuangan Indonesia.

Tetap berpikir jernih, selektif dan disiplin dalam berinvestasi.

Disclaimer

This Document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed

Investment and Research Team

Suwono Kusuma
Head of Investment
suwono.kusuma@recapital.co.id
(021) 270277

Haidee Iksan
Investment Analyst
haidee.iks@recapital.co.id
(021) 270277

Ajie Katon Suryo
Fixed Income Fund Manager
ajie.suryo@recapital.co.id
(021) 270277

Nethania Pingka Darmanto
Investment Analyst
nethania.darmanto@recapital.co.id
(021) 270277